

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (1). Rumah Sakit merupakan salah satu sarana kesehatan dan tempat penyelenggaraan upaya kesehatan serta suatu organisasi yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu keseimbangan yang dinamis dan mempunyai fungsi utama melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Didalam pelayanannya, dokter menjadi pelayan utama yang berinteraksi langsung dengan pasien. Selain memberikan asuhan medis, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang rekam medis, setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis (2).

Rekam medis merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pelayanan yang dilakukan oleh petugas medis dan mempengaruhi kualitas dari pelayanan suatu rumah sakit tersebut (3). Mutu pelayanan kesehatan dapat dicapai dengan penilaian beberapa aspek, salah satunya adalah kualitas kelengkapan pengisian rekam medis (4). Rekam medis harus dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan.

Rekam medis digunakan sebagai acuan dalam melengkapi semua administrasi persyaratan klaim yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan salah satu kegunaan rekam medis yaitu sebagai dasar dalam perhitungan biaya pembayaran pelayanan medis pasien. Data rekam medis harus sesuai fakta, mudah diakses, harus konsisten, data harus berhubungan dengan data-data lain sehingga setiap data bisa saling terkait, dan tepat waktu.. Selain itu, informasi yang ada di dalam rekam medis

juga digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan persyaratan klaim BPJS yang nantinya dijadikan sebagai dasar perhitungan biaya kesehatan (5).

Kelengkapan rekam medis dapat menjadi dasar disetujuinya penagihan biaya verifikasi oleh BPJS Kesehatan kepada penyedia fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut, sehingga biaya pelayanan yang sudah dikeluarkan akan dibayarkan tepat waktu oleh BPJS dan akan berdampak baik terhadap FKTL karena tidak mengalami kesulitan pada biaya operasional ataupun mengalami kerugian. Menurut Permenkes Nomor 28 Tahun 2014 hal – hal yang mempengaruhi klaim BPJS yaitu berkas klaim tidak lengkap, isi berkas yang tidak sesuai dan waktu pengajuan berkas yang terlalu lama (6). Dari layanan rawat inap kurangnya kelengkapan syarat klaim yang sering terjadi antara lain tidak adanya tanda tangan dokter penanggung jawab pasien dalam resume medis, diagnosa, dan kode penyakit tidak sesuai, bukti layanan penunjang seperti hasil laboratorium tidak dilampirkan sebagaimana telah diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 pada Pasal 4 ayat 2 tentang Rekam Medis. Dengan tidak lengkapnya persyaratan tersebut maka pihak asuransi dalam hal ini BPJS tidak dapat membayarkan klaim yang diajukan (7).

Terdapat faktor - faktor yang menjadi pengaruh dalam pengisian kelengkapan rekam medis diantaranya pengetahuan, motivasi kerja dan komunikasi terhadap kelengkapan rekam medis. Pengetahuan dokter diperlukan agar tidak mengundang permasalahan hukum apabila melakukan kelalaian atau kesalahan yang menimbulkan kerugian bagi pasien yang dapat mengakibatkan pasien menggugat dokter. Untuk itu, agar pengisian rekam medis dapat berkualitas baik maka dibutuhkan pengetahuan yang baik bagi para dokter. Pengetahuan yang baik perlu didukung oleh motivasi kerja yang tinggi dalam bekerja. Motivasi kerja dapat memberikan energi yang menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi dan luhur, serta meningkatkan kebersamaan dan lainnya (8). Anthonyus (2019) mengatakan bahwa pada variabel pengetahuan dokter spesialis dan variabel motivasi kerja dokter spesialis berpengaruh terhadap pengisian rekam medis rawat inap. Selain itu, perlu adanya komunikasi yang baik. Komunikasi adalah proses dimana pihak - pihak saling menggunakan informasi dengan untuk mencapai tujuan bersama dan komunikasi merupakan kaitan hubungan yang ditimbulkan oleh penerus rangsangan dan pembangkitan balasannya (9). Anna Anita Paulus, Yudhy Dharmawan, Farid Agushybana (2018) ssmengatakan bahwa terdapat pengaruh variabel komunikasi dokter dengan kelengkapan rekam medis.

Hasil observasi awal yang dilakukan di RSUD Budhi Asih menunjukkan ketidaklengkapan rekam medis yang masih tinggi yaitu 55%. Berdasarkan hasil wawancara hal ini terjadi karena sangat sulit dalam memberi motivasi kepada

dokter untuk mengisi rekam medis dengan lengkap, selain itu ketidaklengkapan pengisian rekam medis dikarenakan kesibukan dokter yang tidak memiliki waktu dalam mengisi rekam medis rawat inap dengan lengkap. Sehingga permasalahan ini menjadi faktor dari ketidaklengkapan rekam medis di RSUD Budhi Asih.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas dan berkaitan dengan pentingnya kelengkapan pengisian rekam medis rumah sakit maka perlu dikaji “Pengaruh Motivasi Kerja dan Pengetahuan DPJP Terhadap Pengisian Kelengkapan Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Budhi Asih”.

1.2 Rumusan Masalah

Kelengkapan rekam medis merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang dokter, alat komunikasi antara dokter dan tenaga kesehatan lainnya yang ikut andil dalam proses pemberian pelayanan serta dapat dijadikan sebagai bahan yang berguna untuk analisa, penelitian, dan evaluasi terhadap kualitas pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Ketidaklengkapan pengisian rekam medis membuat terhambatnya proses pembuatan pelaporan rumah sakit, menghambat proses klaim asuransi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RSUD Budhi Asih menunjukkan ketidaklengkapan rekam medis yang masih tinggi yaitu 55%. Berdasarkan hasil wawancara hal ini terjadi karena sangat sulit dalam memberi motivasi kepada dokter untuk mengisi rekam medis dengan lengkap, selain itu ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis dikarenakan kesibukan dokter yang tidak memiliki waktu dalam mengisi rekam medis rawat inap dengan lengkap. Sehingga permasalahan ini menjadi faktor dari ketidaklengkapan rekam medis di RSUD Budhi Asih. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pengetahuan, motivasi kerja dan komunikasi terhadap kelengkapan rekam medis rawat inap di RSUD Budhi Asih?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pengetahuan, motivasi kerja, dan komunikasi DPJP terhadap kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap di RSUD Budhi Asih.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan mengenai kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap di RSUD Budhi Asih
2. Mendeskripsikan mengenai pengetahuan DPJP di RSUD Budhi Asih

3. Mendeskripsikan mengenai motivasi kerja DPJP di RSUD Budhi Asih
4. Mendeskripsikan mengenai komunikasi DPJP di RSUD Budhi Asih
5. Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap kelengkapan rekam medis rawat inap di RSUD Budhi Asih
6. Menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kelengkapan rekam medis rawat inap di RSUD Budhi Asih
7. Menganalisis pengaruh komunikasi terhadap kelengkapan rekam medis rawat inap di RSUD Budhi Asih

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pengetahuan dan wawasan guna pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam menulis laporan ilmiah.

1.4.2. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat memberikan dan menambah referensi bacaan dan informasi, serta dapat digunakan sebagai penambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa lain.

1.4.3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyiapkan akreditasi di Rumah Sakit dan sebagai bahan evaluasi dalam pengisian kelengkapan rekam medis oleh Dokter Penanggung Jawab Pasien.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Kerja dan Komunikasi DPJP Terhadap Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Budhi Asih. Penelitian dilakukan di RSUD Budhi Asih pada bulan Juni – November 2022 dengan subjek penelitian Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) dan menggunakan desain *cross sectional*. Kelengkapan pengisian identitas pada lembar rekam medis sangat penting untuk menentukan milik siapa lembaran tersebut. Mutu pelayanan kesehatan dapat dicapai dengan penilaian beberapa aspek, salah satunya adalah kualitas kelengkapan pengisian rekam medis. Didalam pengisian rekam medis terdapat faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam pengisian kelengkapan

rekam medis diantaranya pengetahuan, motivasi kerja dan komunikasi terhadap kelengkapan rekam medis.

Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa



Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa